



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 6 Nomor 3, 2023  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 10/09/2023  
 Reviewed : 25/09/2023  
 Accepted : 26/09/2023  
 Published : 28/09/2023

Zahzia Kurnia Putri<sup>1</sup>,  
 Irene Diaz Maura<sup>2</sup>,  
 Muhammad Hafizt Ajjuraffi  
 Sauqi<sup>3</sup>,  
 Fika Amelia<sup>4</sup>,  
 Wismanto<sup>5</sup>

## PERPUSTAKAAN MASJID SEBAGAI SARANA KEGIATAN MEMBACA SERTA MEMBANGUN KESADARAN BAGI PARA JAMA'AH

### Abstrak

Dalam konteks masjid sebagai tempat ibadah secara luas, salah satu fungsinya adalah masjid dijadikan tempat kegiatan untuk pendidikan dan pembinaan umat. Penelitian ini bertujuan merintis penyelenggaraan perpustakaan sebagai sarana kegiatan membaca dan belajar di Perpustakaan Masjid. Metode yang digunakan adalah teknik PRA (*Participatory Research Appraisal*), dengan langkah-langkah: (1) melakukan kegiatan diskusi dan pembelajaran bersama jamaah masjid mengenai membaca dan implikasinya bagi perkembangan intelektual umat islam pada umumnya; (2) menyediakan sarana belajardan membaca berupa sejumlah buku tentang ilmu pengetahuan umum dan keagamaan; (3) melakukan kegiatan pendampingan kepada jamaah dalam belajar dan membaca sesuai dengan peminatan. Hasil penelitian menggambarkan bahwa, sejak adanya perpustakaan masjid, secara tidak langsung kegiatan belajar dan membaca di lingkungan masjid, mulai terbangun. Kegiatan ini pada prakteknya menjadi bagian dari berfungsinya kehadiran perpustakaan masjid di tengah umat.

**Kata kunci :** Perpustakaan Masjid, Kegiatan Belajar, Membaca.

### Abstract

In the context of the mosque as a place of worship widely, one of which is a mosque used as a place for education and training activities of the people. This research aims to pioneer the implementation of the library as a means of reading and studying in the library of the mosque. The method used is the technique of PRA (*Participatory Research Appraisal*), with the steps: (1) conduct a discussion and shared learning about the mosque's congregation of reading and its implications for the intellectual development of Muslims in general; (2) provides a means of learning and reading in the form of a number of books on general science and religion; (3) perform activities of assistance to pilgrims in learning and reading according to specialization. Results of the study show that, since the library of the mosque, indirectly, learning activities and reading in the mosque, began to awaken. This activity in practice to be a part of the functioning of the mosque library attendance among the people.

**Keywords:** Mosque Library, Learning Activity, Reading Habit.

### PENDAHULUAN

Indonesia memiliki topografi yang sangat religius dan multikultural. Kemajemukan dapat menjadi modal sosial yang sangat penting untuk pembangunan bangsa jika diurus dengan baik. Jika tidak diurus dengan baik, kemajemukan dapat menyebabkan konflik dan ketidaksetaraan sosial. Dalam hal ini, setiap orang di negara ini diharapkan untuk terus berusaha menjaga kehidupan bermasyarakat dan kerukunan beragama. Terorisme atas nama agama, terutama Islam, pernah terjadi di Indonesia. Ini telah membuat umat Islam dianggap bersalah (Faizin et al. 2023; Fitriani et al. 2022; Simanjuntak 2022; Hasan et al. 2018). Di Indonesia, lembaga pendidikan Islam seperti madrasah dan pondok pesantren masih dihadapkan pada tuduhan yang memojokkan, dan bahkan masjid telah mengalami situasi yang sama. Sejarah Islam tidak pernah mencatat bahwa pesantren, madrasah, atau masjid menjadi tempat berkembangnya terorisme. Menurut beberapa penelitian, pesantren memiliki peran besar dalam kemajuan Indonesia karena merupakan model pendidikan tertua dan pertama di negara itu. Begitu pula,

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Muhammadiyah Riau

e-mail: <sup>1</sup>ziiputri1101@gmail.com, <sup>2</sup>Diazmaura79@gmail.com, <sup>3</sup>mhd.hafiztajjrusau29@gmail.com,

<sup>4</sup>Fikaamelia036@gmail.com, <sup>5</sup>wismanto29@umri.ac.id

masjid sering dianggap sebagai pusat kebudayaan peradaban Islam dalam sejarah. Perannya tidak terbatas sebagai tempat ibadah; itu juga membantu meningkatkan kehidupan bangsa melalui pendidikan, fungsi sosial, dan budaya.

Hasil kajian yang dilakukan oleh Ruhana (2013) di Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama menunjukkan bahwa faktor-faktor keagamaan yang sering berpengaruh terhadap situasi kerukunan umat beragama di Indonesia telah diidentifikasi dengan sukses. Hal ini berkaitan dengan penyiaran agama, bantuan keagamaan di luar negeri, perkawinan antar pemeluk agama berbeda, pengangkatan anak, pendidikan agama, perayaan hari besar keagamaan, perawatan dan pemakaman jenazah, penodaan agama, kegiatan kelompok sempalan, transparansi informasi keagamaan, dan hubungannya dengan pendirian rumah ibadah. Kondisi kerukunan umat beragama di Indonesia juga dipengaruhi oleh faktor non-keagamaan, seperti kesenjangan sosial-ekonomi dan pergeseran politik. Dua kebijakan dibuat oleh pemerintah dalam hal ini, yaitu :

1. Membantu komunitas atau umat beragama berkembang dalam beragama dan bermasyarakat. Dengan demikian, masalah antarumat beragama dapat ditangani dan diselesaikan secara mandiri di antara mereka. Kebutuhan masyarakat umat beragama dipenuhi melalui fasilitasi, pendidikan, dan akomodasi.
2. Meningkatkan undang-undang yang mengatur cara umat beragama berinteraksi dan berinteraksi satu sama lain. Ini bertujuan untuk memberikan aturan atau aturan yang disepakati bersama agar semua umat beragama tetap tenang dan saling menghormati sehingga kondisi kerukunan tercapai.

Perpustakaan masjid diberdayakan untuk mendukung masyarakat dengan sarana pendidikan. Bagian yang dapat membantu mengharmoniskan kehidupan umat beragama adalah perpustakaan masjid (Jamali 2023; Mustofa 2022; Setiawan, Aziz, and Hilman 2022; Masyarakat et al. 2023). Salah satu bentuk inklusi sosial adalah kehidupan harmonis umat beragama, di mana masyarakat antar umat beragama dapat hidup secara damai dan saling menghargai di tengah-tengah keyakinan yang berbeda. Membangun pusat literatur atau perpustakaan di masjid adalah cara yang tepat untuk melaksanakan fungsi tersebut. Ini akan meningkatkan kesadaran jamaah tentang pentingnya kehidupan yang harmonis dalam masyarakat. Dalam situasi ini, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan ibadah, tetapi juga menjadi tempat untuk aktivitas sosial, ekonomi, dan pendidikan bagi jamaahnya.

Karena itu, topik tulisan ini adalah tentang bagaimana perpustakaan masjid dapat membantu mewujudkan kehidupan yang harmonis di masyarakat, dengan melihat sejarah, peran, dan bentuk inklusi sosialnya. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk memaparkan: 1) sejarah dan pengertian perpustakaan masjid; 2) peran perpustakaan masjid; dan 3) bentuk inklusi sosial.

## **METODE**

Artikel ini, menggunakan metode penelitian yang diterapkan yaitu literatur. Pendekatan ini didasarkan pada analisis berbagai sumber literatur yang tentu akan ada sangkut pautnya dengan topik yang sedang diteliti. Dalam penelitian berikut ini, peneliti melakukan pencarian dan seleksi artikel, buku, dan jurnal, dan sumber lain yang berkaitan dengan perpustakaan masjid sebagai sarana kegiatan membaca serta membangun kesadaran bagi para jama'ah mengumpulkan literatur dari berbagai sudut pandang agar mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang topik yang sedang diteliti. Sumber-sumber yang diterbitkan selama periode waktu yang relevan dengan topik diskusi termasuk dalam literatur ini. Setelah literatur dikumpulkan, peneliti melakukan proses analisis kritis dan sistematis, pembacaan, pemahaman, dan penyusunan informasi tentang bagaimana perpustakaan masjid sebagai sarana kegiatan membaca serta membangun kesadaran bagi para jama'ah. Peneliti mencari pola, hasil, dan argumen dari berbagai sumber literatur untuk membuat gagasan dan argumen yang terkait dengan topik penelitian. Metode kajian literatur memberi kemampuan untuk mengeksplorasi perspektif dan ide-ide yang luas dari berbagai sumber literatur yang telah diterbitkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Masjid adalah tempat beribadah bagi umat Islam, dimana pun masjid itu berada, Kesan seperti itu melekat pada sebagian besar orang. Selain itu, orang juga mengetahui masjid dijadikan tempat sholat, baik munfarid (sendirian) maupun sholat berjamaah, tempat pengajian, dan hanya sekali - sekali dijadikan tempat musyawarah dalam rangka menyelesaikan persoalan umat dan jamaah masjid secara insidental. Sebagai contoh, sehabis sholat wajib, praktis masjid menjadi kosong karena para jamaah meninggalkannya untuk suatu keperluan dan pekerjaan lainnya. Kemudian masjid ada penghuninya

lagi ketika datang waktu sholat wajib berikutnya. Realitas seperti ini sudah tampak rutin, dari dulu hingga sekarang (Ananda et al. 2024; Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari 2023; Wismanto., Zuhri Tauhid. 2023), bahkan mungkin hingga waktu-waktu mendatang, kecuali kalau ada kegiatan lain sebagai ibadah yang banyak variasinya dilakukan kemudian. Selain itu, ada lagi persoalan lain yang menyangkut sedikit atau banyaknya jamaah yang hadir di masjid pada setiap kali waktu sholat tiba. Hal ini dimungkinkan karena adanya kesibukan para jamaah yang berbeda-beda.

Di beberapa tempat, masjid seolah hanya dijadikan tempat sholat wajib yang rutin dilakukan oleh umat Islam (Jubba 2021; Dan et al. 2023), bahkan hanya sebagian kecil saja dari umat Islam yang datang ke masjid untuk melakukan ibadah sholat. Padahal, bentuk-bentuk ibadah dalam konsep Islam banyak sekali, terutama ibadah yang termasuk kategori ghoeru mahdhoh atau ibadah selain yang sudah ditetapkan tatacara dan aturannya dalam Qur'an dan Hadis. Contoh ibadah kategori ini yang bisa dilakukan di lingkungan masjid antara lain adalah : bekerja mengurus masjid dengan ikhlas, menuntut ilmu pengetahuan di masjid, membantu orang lain berusaha lewat kendali masjid, menolong orang lain belajar membaca, menyediakan fasilitas untuk belajar dan membaca di perpustakaan masjid, berdiskusi mengenai pengetahuan umum dan keagamaan di lingkungan masjid atau di perpustakaan masjid. Jika bentuk-bentuk pekerjaan tersebut dilakukan dengan ikhlas karena Allah, maka semua itu bernilai ibadah, dan tentu mendapatkan pahala dari Allah Ta'ala.

#### **a. Sejarah Perpustakaan Islam**

Membangun masjid adalah hal pertama yang dilakukan Nabi Muhammad saat hijrah dari Mekkah ke Madinah. Masjid pada waktu itu digunakan sebagai markas besar tentara dan pusat gerakan untuk membebaskan orang dari penghambaan kepada manusia, berhala, atau taghut (Rifa Nur Fauziyah, Asep Dudi Suhardi, and Fitroh Hayati 2022). Mereka juga digunakan sebagai pusat pendidikan yang mengajak orang pada keutamaan, kecintaan pada pengetahuan, kesadaran sosial, dan hal-hal lainnya. Kelahiran Islam pada abad ke-7 membawa perubahan besar dalam hampir semua fase kehidupan. Pengajaran agama baru ini dapat menarik perhatian ilmu pengetahuan masyarakat. Pengajaran ini menjelaskan bahwa mendidik adalah tanggung jawab setiap warga negara, bukan hak eksklusif segelintir individu. Hal ini terbukti pada awal kenabian Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, ketika dia diberi perintah untuk membaca sebagai wahyu pertama. Disebutkan kemudian bahwa beberapa perpustakaan masjid didirikan sebagai maktabah, khazain al-maktabah, atau perpustakaan Al Qur'an.

Koleksi Al Qur'an diletakkan di berbagai masjid adalah kebiasaan di masyarakat Islam. Perpustakaan rumah ibadah adalah lembaga atau unit kerja yang mengelola karya tulis, cetak, dan/atau rekam secara profesional dengan sistem baku untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, preservasi, informasi, dan rekreasi, menurut Undang - undang No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Perpustakaan masjid, yang terletak di dalam masjid, memiliki berbagai sumber informasi dan terbuka untuk semua orang, tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, atau status sosial-ekonomi. Sebagai bagian penting dari kegiatan pembangunan umat Islam, perpustakaan masjid menjadi penyokong utama lembaga induknya (masjid).

#### **b. Peran Perpustakaan Masjid**

Seperti yang dinyatakan oleh Perpustakaan Nasional dalam Pedoman Umum Penyelenggaraan Rumah Ibadah, tujuan perpustakaan rumah ibadah secara umum adalah untuk menyediakan layanan informasi bagi jemaah dan masyarakat di lingkungan rumah ibadah, termasuk informasi yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional. Masjid adalah pusat masyarakat dan bertanggung jawab atas tiga peran penting: sosial, politik, dan pendidikan (Setiawan, Aziz, and Hilman 2022; Masyarakat et al. 2023). Setiap peran memiliki tingkat prioritas yang berbeda. Namun, masjid biasanya memenuhi semua kebutuhan masyarakatnya. Perpustakaan masjid sekarang merupakan bagian penting dari masjid dan berfungsi untuk mendukung peran masjid dalam kehidupan masyarakat secara luas.

Perpustakaan masjid memiliki peran yang lebih fokus pada penyediaan informasi untuk mendukung kegiatan sosial masyarakat. Sebagai contoh, perpustakaan berusaha untuk mengumpulkan informasi tentang pidato. Para pembicara mungkin mendapatkan bacaan dari koleksi perpustakaan masjid, yang dapat menambah wawasan mereka tentang topik yang dibahas. Perpustakaan dapat berpartisipasi dalam kegiatan pengobatan seperti mengumpulkan informasi tentang pengobatan atau menyediakan buku-buku koleksi yang mendukung pembuatan obat untuk mengobati penyakit masyarakat. Perpustakaan masjid memainkan peran penting dalam

mempertahankan pengetahuan masyarakat Islam tentang politik dengan menyediakan koleksi ilmu politik.

Masjid juga dianggap sebagai tempat pendidikan dan peribadatan. Dua peran ini tetap ada selama Umayyah, Abbasiyah, dan era-era berikutnya. Perpustakaan masjid menjadi sangat penting untuk mendukung pendidikan dan pengajaran. Perpustakaan masjid sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan masjid karena intensitas pengajaran yang sangat terbatas. Di Indonesia ada banyak masjid. Sebagai informasi yang dikumpulkan oleh Dewan Masjid Indonesia (DMI) Pusat, ada lebih dari 700.000 masjid dan musholla di seluruh Indonesia. Jumlah ini terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah orang yang beragama Islam dan juga karena perkembangan Islam sendiri.

Menurut Sekretaris Ditjen Bimas Islam Kemenag Muhammadiyah Amin, jumlah masjid dan mushala telah meningkat secara signifikan sejak pencatatan awal oleh Kemenag pada tahun 2009. Pada tahun 2009, jumlah masjid dan mushala berjumlah 409.402 buah. Jumlah tersebut kemudian meningkat menjadi 419.273 buah pada tahun 2010. Jumlah tersebut kemudian melonjak cukup tinggi pada tahun 2011, dengan 709.646 buah, dan naik lagi pada tahun 2012, dengan 720.292 buah. Pada tahun 2013, jumlah tersebut mencapai 731.096 buah. Data ini menunjukkan bahwa masjid dan mushola, tempat ibadah umat Islam, terus bertambah dan berkembang. Perkembangan ini pasti termasuk aktivitas yang dilakukan di masjid dan atau mushola. Masjid juga memiliki banyak sarana dan fasilitas untuk mendukung kegiatan ibadah di dalamnya. Masjid dan atau mushola ini juga memiliki kitab suci Al-Qur'an, buku hadis, dan buku-buku keagamaan lainnya.

Ada yang hanya terdiri atas beberapa Al-Qur'an yang jumlahnya kurang dari sepuluh eksemplar dan beberapa eksemplar buku hadis, sampai dengan koleksi bahanbacaan yang mencapai lebih dari sepuluh eksemplar. Jumlah koleksi bahan bacaan yang jumlahnya puluhan dan bahkan ratusan inilah yang dalam tingkatan sederhana bisa dianggap sebagai Perpustakaan Masjid, meskipun belum sepenuhnya memenuhi kaidah sebagai perpustakaan yang memadai sesuai dengan standar perpustakaan pada umumnya, terutama perpustakaan umum.

Keberadaan koleksi bahan bacaan yang sudah ada di masjid-masjid ini, meskipun jumlahnya masih sangat sedikit, pada prinsipnya bisa dikatakan sebagai cikal bakal lahirnya Perpustakaan Masjid yang memenuhi standar penyelenggaraan perpustakaan. Fungsi dan manfaat dari bahanbacaan yang tersedia di masjid ini adalah untuk memenuhi kebutuhan jamaah masjid akan informasi dan pengetahuan yang bersifat pengetahuan umum dan keagamaan. Para jamaah biasanya setelah memasuki masjid dan melakukan sholat sunat dan berdoa, sambil menunggu waktu sholat wajib berjamaah, sebagian ada yang terus berdoa dan sebagian lagi ada yang membaca Al-Qur'an dan bahan bacaan lainnya yang disediakan oleh masjid. Demikian pula setelah para jamaah selesai melakukan sholat wajib dan dilanjutkan sholat sunat dan berdoa, sambil menunggu waktu sholat wajib berikutnya, biasanya waktu antara setelah sholat Magrib dan sebelum sholat Isya, mereka membaca Al-Qur'an dan bahan bacaan keagamaan lainnya. Bahkan setelah selesai melakukan sholat Isya, ada sebagian jamaah yang masih belajar dan membaca di masjid.

Dengan kondisi keberadaan koleksi Al-Qur'an dan buku bacaan lain yang jumlahnya tidak banyak saja, sudah dimanfaatkan dengan cara dibaca oleh para jamaah. Dengan data dan asumsi seperti ini, maka jika jumlah bahan bacaan berupa Al-Qur'an dan buku-buku yang ada ditambah dan dikelola dengan lebih baik, diharapkan akan lebih banyak lagi jamaah yang memanfaatkannya. Kondisi seperti ini akan terus dilakukan secara rutin oleh para jamaah, sehingga dalam jangka panjang, para jamaah akan merasa terikat dengan keberadaan masjid dengan segala kegiatan dan fasilitasnya. Dan, salah satu fasilitas dimaksud adalah adanya perpustakaan masjid yang bisa memenuhi kebutuhan akan informasi dan pengetahuan para jamaah.

Atas dasar uraian seperti dikemukakan di atas, tim peneliti ingin mengkaji lebih jauh tentang bagaimana keberadaan perpustakaan masjid dengan segala fungsinya bisa mengikat para jamaah melalui kegiatan membaca bahan bacaan yang disediakan. Dari paparan data tentang keberadaan masjid dan perpustakaan masjid sebagai bagian tak terpisahkan dari masjid dan kegiatan-kegiatannya, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana cara atau langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menyelenggarakan perpustakaan masjid agar para jamaah merasa senang belajar dan membaca di masjid? Pustaka pertama tentang penyelenggaraan fasilitas bahan bacaan di masjid, yang nantinya akan menjadi perpustakaan masjid, adalah Al-Qur'an.

Al-Qur'an yang merupakan wahyu Allah yang pertama kali diturunkan kepada Nabi



Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam, Baru setelah keberadaan Rasulullah sallallahu alaihi wasallam diterima oleh penduduk Kota Madinah, Rasulullah sallallahu alaihi wasallam mulai melakukan pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia melalui lembaga pendidikan Islam seperti masjid, suffah, dan kuttab. Maju tidaknya, berkembang atau stagnannya suatu lembaga pendidikan Islam tergantung pada perencanaan, dan pengelolaan yang baik oleh sumber daya manusia yang ada. Yakni Surat Al'Alaq ayat 1-5, sebelum ayat- ayat lain diturunkan. Ini artinya kedudukan dan tugas membaca itu teramat penting dalam kehidupan umat manusia. Ayat selengkapnya adalah: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan; (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah; (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam; (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Intinya, kegiatan membaca adalah wajib bagi seluruh umat manusia, dan perpustakaan masjid berusaha untuk menyediakan bahan bacaan dimaksud.

Pustaka berikutnya adalah Undang- undang RI No. 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan. Di undang-undang ini, terutama pasal 22 ayat 4, dicantumkan bahwa masyarakat dapat menyelenggarakan perpustakaan umum untuk memfasilitasi terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat. Konteks ini mengandung arti bahwa perpustakaan umum, termasuk perpustakaan masjid, bisa diselenggarakan oleh masyarakat. Melalui perpustakaan masjid, para jamaah di masjid yang bersangkutan, atau masyarakat sekitar masjid, bisa memanfaatkan perpustakaan.

Dengan adanya fasilitas dan sarana belajar berupa perpustakaan masjid yang diselenggarakan oleh masyarakat pengurus masjid, maka sedikit banyak hal ini bisa menjadi ajang silaturahmi antar jamaah masjid, menjadi tempat berkumpulnya anggota jamaah masjid, dan menjadi tempat belajar bagi anggota jamaah masjid. Pada pasal 48 undang-undang ini juga mencatat hal yang berkaitan dengan kegemaran membaca yang diinisiasi dan difasilitasi oleh perpustakaan. Lengkapnya, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, pasal 48 mencatat bahwa: (1) Pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat (2) Pembudayaan kegemaran membaca pada keluarga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) difasilitasi oleh Pemerintah dan pemerintah daerah melalui buku murah dan berkualitas; (3) Pembudayaan kegemaran membaca pada satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan mengembangkan dan memanfaatkan perpustakaan sebagai proses pembelajaran; dan (4) Pembudayaan kegemaran membaca pada masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui penyediaan sarana perpustakaan di tempat-tempat umum yang mudah dijangkau, murah, dan bermutu.

Sejalan dengan amanat seperti tersebut di atas, jamaah masjid bisa melakukan proses pembelajaran masyarakat melalui penyelenggaraan perpustakaan masjid. Dalam prakteknya, jamaah masjid tidak mengenal libur untuk datang ke masjid. Artinya, setiap hari sepanjang tahun, mereka datang ke masjid untuk melaksanakan sholat. Perpustakaan berikutnya adalah seperti yang mengungkapkan hasil penelitian dari Kalba pada tahun 1977, bahwa hasil penelitian di Amerika Serikat menunjukkan bahwa dalam menghadapi sebagian besar permasalahannya, hanya tiga persen saja dari seluruh responden yang mencari informasi melalui perpustakaan. Data ini memang tidak mengesankan bagi dunia perpustakaan pada umumnya.

Di Indonesia, belum ada data yang akurat tentang itu. Namun hal seperti itu mungkin tidak berlaku untuk perpustakaan masjid, karena ada perbedaan prinsip dan cara umumnya dengan jamaah masjid sebagai pengguna perpustakaan. Jamaah masjid secara rutin dan setia datang ke masjid untuk melakukan sholat lima waktu, praktis tidak pernah ada libur. Dengan melihat kondisi seperti ini maka penyediaan fasilitas untuk membaca berbagai buku dan bahan bacaan lain yang bisa menambah pengetahuan dan ilmu, sangat sesuai dengan upaya pembinaan umat. Dengan disediakan fasilitas bahan bacaan oleh perpustakaan masjid, dalam jangka panjang, jamaah atau dalam skala yang lebih luas adalah umat, akan terbiasa dan merasa terikat dengan masjid.

Apalagi dewasa ini kita sering menyaksikan budaya budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keislaman baik melalui media massa maupun di depan mata. Budaya putra-putri bangsa seakan sudah tergerus oleh budaya barat yang memang dengan sengaja di bentangkan di hadapan kita semua. Keberadaan pustaka masjid yang dikelola dan di menej dengan baik pasti akan memberikan dampak positif meski tidak banyak, tapi setidaknya disaat mereka sedang berada di perpustakaan. Pustaka masjid juga bisa digunakan untuk jamaah belajar bersama dengan para guru yang di senangnya. Dekadensi moral lahir sebagai akibat kurangnya mereka memahami ilmu agama terkait dengan dosa dan azab dunia

dan akhirat berdasarkan al qur'an dan sunnah (Wismanto 2021; Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan 2023). Maka muncullah wacana pemerintah untuk membumikan pendidikan karakter anak bangsa berbasis al qur'an dan sunnah (Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto 2022; Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus 2022; Muslim et al. 2023; Elbina Saidah Mamla 2021; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto 2023; Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan 2023). Termasuk diantaranya karakter religius (Muslim et al. 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto 2023; Kusuma 2018; Handayani 2020; Nurhaibi, Zalisman 2023), karakter disiplin (Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Haibah et al. 2020; Moh. Firdaus Mochammad; Haq 2020; Aswidar and Saragih 2022; Wuryandani et al. 2014), dan karakter lainnya yang jumlahnya sampai 18 karakter. Di susunlah kurikulum yang mengarah kepada kurikulum terintegrasi al qur'an (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus 2022; Wismanto, Hitami, and Abu Anwar 2021; Fathurohman 2019; Mustika Sari and Amin 2020), sekolah sekolah swasta justru lahir dalam wadah Sekolah Dasar Islam terpadu yang memadukan ilmu dunia dan akhirat, manajemen dan kurikulum sekolahpun disusun sedemikian rupa (Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi 2022; Riska Syafitri, Miskun, Erfina, Rusli Ibrahim 2022). Guru-guru diseleksi yang benar-benar berkualitas dan bermutu serta menguasai ilmu keagamaan Islam (Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri 2022; Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto 2022; Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah 2022; Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto 2022; Wismanto et al. 2023; Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata 2022; Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, n.d.; Wismanto, n.d.; Susanto and Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto 2023; Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto 2022). Bagi yang kurang, maka pihak sekolah mengembangkan sumber daya manusia melalui pelatihan dan sebagainya (Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri 2022; Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin 2021). Untuk siswa yang kurang mampu maka dilakukan subsidi silang sehingga mereka tetap bisa belajar meski orang tua kurang mampu membiayai dengan biasa sendiri (Riska Syafitri, Miskun, Erfina, Rusli Ibrahim 2022). Inti dari orientasi pendidikan mereka adalah menjauhkan manusia dari perbuatan kesyirikan dan itu di mulai dari pendidikan agama di sekolah. (Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, Atiqah Zhafirah, 2023; Wismanto, Zuhri Tauhid, Atiqah Zhafirah, 2023)

Pustaka berikutnya adalah Peranan Perpustakaan Masjid dalam Pembinaan Umat. Fungsi-fungsi perpustakaan masjid secara lebih operasional dan praktis. Fungsi masjid tidak hanyadijadi tempat sholat saja melainkan sebagai kegiatan yang beranekaragam, dan semuanya bernilai ibadah. Ketika zaman Rasulullah dan Khulafaur Rasyidin, masjid ternyata mempunyai fungsi, bukan hanya untuk tempat sholat atau melaksanakan kegiatan-kegiatan yang temporer atau seremonial, melainkan banyak kegiatan didalamnya. Contohnya antara lain: sebagai pusat kegiatan keagamaan (keislaman) dan ibadah khusus; sebagai tempat bertemunya umat Islam; sebagai pusat dakwah dan pendidikan; sebagai tempat kegiatan kemasyarakatan; sebagai tempat mencari ketenangan; dan tempat istirahat para musafir. Dari keenam fungsi di atas, agaknya yang relevan dengan fungsi perpustakaan masjid ialah pusat dakwah, pendidikan, dan tempat kegiatan kemasyarakatan. Sebagai tempat pendidikan umat, perpustakaan masjid sangat relevan jika dikelola dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan perpustakaan.

Lebih jauh lagi, perpustakaan masjid bisa berfungsi sebagai pengikat jamaah masjid untuk selalu datang dan memanfaatkan segala fasilitas yang disediakan. Jika dirinci lebih jauh, perpustakaan masjid bisa berfungsi sebagai berikut: (1) tempat belajar umat dan jamaah masjid serta masyarakat sekitarnya; (2) tempat mengkaji dan diskusi mengenai masalah-masalah sosial dan keagamaan; (3) tempat belajar melalui membaca dengan lebih tenang; (4) sebagai tempat untuk memotivasi umat dan jamaah serta penduduk sekitar masjid untuk membacakan mencari informasi pengetahuan dan ilmu secara teratur; (5) tempat pembinaan minat baca jamaah anak, remaja, dan orang tua secara rutin; (6) tempat didokumentasikan informasi dan sumber-sumber informasi keagamaan sehingga pemanfaatannya bisa berumur panjang hingga generasi mendatang; (7) tempat atau ajang silaturahmi umat dan jamaah masjid secara rutin. Sejumlah nilai fungsi di atas jika dilakukan dan dikelola dengan benar oleh para pengurus perpustakaan masjid, akan dapat mengikat para jamaah untuk selalu merasa senang dan ikhlas dalam menjalani kegiatan beribadah di masjid. Teknik PRA (*Participatory Reserach Appraisal*), atau dalam tataran praktik biasa disebut sebagai teknik pendampingan, digunakan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini. Konsep metode PRA pada dasarnya adalah kerangka konseptual, prinsip-prinsip, nilai ideologis, visi yang ingin dicapai, serta metode yang dapat digunakan untuk mengaplikasikan

pemikiran tentang partisipasi dan pemberdayaan masyarakat. Sebagai metodologi, PRA merupakan kerangka kerja yang memiliki latar belakang teoretis yang menggunakan satu paradigma tertentu. Dalam tataran pelaksanaan, metode PRA merupakan alat - alat untuk mengembangkan proses-proses partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Sebagai indikator tentang hasil nyata penelitian dengan basis pendampingan ini, tim penelitian melakukan berbagai langkah metodologis dan praktis terkait dengan akhirnya rintisan penyelenggaraan perpustakaan masjid ini, dengan model analisis perbandingan antara sebelum dan sesudah dilakukannya proses kegiatan pendampingan. Analisis tabulasi ini disusun guna memudahkan dan sekaligus memperjelas sampai di mana indikator pencapaian kegiatan penelitian ini secara nyata. Dengan menggunakan 8 (delapan) indikator yang sekaligus sebagai tahapan kegiatan, bisa dijelaskan *posisi sebelum dilakukan kegiatan, bentuk kegiatan, dan setelah dilakukannya kegiatan*, bisa dilihat dengan lebih jelas. Ke-8 tahapan dimaksud adalah sebagai berikut :

*Tahap ke-1.* Sebagian besar jamaah belum mengenal Perpustakaan Masjid sebagai tempat untuk belajar, membaca, dan mencari informasi tentang pengetahuan umum dan keagamaan. Kesehariannya, masjid hanya dijadikan tempat untuk beribadah sholat wajib yang lima waktu yaitu shubuh, dzuhur, ashar, magrib, dan isya. Bahan bacaan yang tersedia pun hanya beberapa eksemplar kita suci Al-Qur'an yang disimpan di pojok masjid.

Pada tahap ini, tim penelitian berinisiatif melakukan pembelajaran bersama para jamaah mengenai pengetahuan dan ilmu yang bisa dibaca melalui buku dan media lain yang disediakan oleh perpustakaan masjid, melalui pelaksanaan diskusi dan wawancara dengan pengurus masjid dan sejumlah jamaah. Pada posisi ini sifatnya baru pada tahapan pengenalan tentang perpustakaan dan aspek fungsionalnya. Setelah dilakukan kegiatan diskusi dan wawancara dengan para pengurus masjid dan dengan melakukan FGD (*Focus Group Discussion*), sebagian besar jamaah menjadi tahu dan mengenal Perpustakaan Masjid sebagai tempat untuk belajar bersama, kegiatan membaca, dan tempat untuk mencari pengetahuan umum dan pengetahuan keagamaan.

*Tahap ke-2.* Fasilitas bahan bacaan di masjid ini masih bersifat terbatas mengenai kitab suci Al-Qur'an dan kitab-kitab hadis, jumlahnya tidak banyak dan tidak dianggap sebagai perpustakaan masjid. Hanya ada sejumlah Al-Qur'an dan kitab Hadist yang disimpan di pojok masjid. Tim berusaha untuk melakukan pendekatan secara aktif kepada pengurus masjid dengan mengusulkan agar diadakan kegiatan diskusi dengan mereka dan sejumlah jamaah masjid. Tujuan dari kegiatan ini hakekatnya adalah untuk melakukan penyadaran dengan cara diskusi intensif dan wawancara dengan ketua dan pengurus masjid terkait potensi yang dimiliki masjid dan jamaahnya untuk kemungkinan penyediaan fasilitas bahan bacaan berkonten keagamaan, sebagai cikal bakal penyelenggaraan perpustakaan masjid. Setelah dilakukannya kegiatan ini, ada indikasi hasil diskusi dan wawancara yang menunjukkan adanya keinginan para jamaah untuk ikut ambil bagian dalam rintisan penyediaan fasilitas bahan bacaan di masjid.

Meskipun masih bersifat terbatas mengenai kitab suci Al-Qur'an dan kitab-kitab hadis, dan jumlahnya juga masih tidak banyak, namun akan segera dilengkapi dengan sejumlah koleksi bahan bacaan yang lebih *Tahap ke-3.* Di lingkungan masjid At-Taqwa, sejauh ini belum tersedia buku dan fasilitas bahan bacaan yang berfungsi sebagai sarana belajar dan membaca, kecuali hanya tersedia beberapa eksemplar kitab suci Al-Qur'an yang disimpan di pojok ruangan masjid. Sudah ada keinginan dari para pengurus masjid untuk menghimpun bahan bacaan guna dijadikan cikal bakal penyelenggaraan Perpustakaan yang lebih representatif.

Bersama-sama dengan para pengurus masjid, tim peneliti melakukan pengumpulan informasi dan sumber-sumber informasi yang dibutuhkan para jamaah masjid yang bersumber pada media cetak berupa buku dan bahan bacaan lain. Untuk tahap awal, disediakan sekitar 300 eksemplar buku berkonten pengetahuan umum dan keagamaan. Tim juga berhasil mengadakan dua set lemari kaca yang akan dijadikan rak tempat buku dan koleksi perpustakaan lainnya.

Setelah tim penelitian tindakan ini dilakukan, kondisinya mulai berubah. Saat ini, sudah ada rintisan dan upaya dari para pengurus masjid untuk menghimpun bahan bacaan untuk dijadikan Perpustakaan yang lebih representatif. Pada tahap awal yang sudah dilakukan oleh tim penelitian bersama dengan para pengurus masjid adalah: disediakan dua set lemari kaca yang berfungsi sebagai rak buku dan koleksi lainnya untuk sedia arintisan penyelenggaraan perpustakaan masjid. Tim juga berhasil menyediakan sebanyak 300 judul buku untuk bahan koleksi tahap awal bagi perpustakaan masjid. Dari tahap inilah tim mulai bekerja sama dengan para pengurus masjid untuk melakukan tahap-

tahap pengembangan selanjutnya.

Tahap *ke-4*. Dapat dikatakan belum ada upaya dan kegiatan yang secara khusus dilakukan oleh masjid dalam hal mengimplementasikan bahan bacaan yang berkonten pengetahuan umum, keagamaan, dan bahan bacaan berkonten teknologi tepat guna di lokasi penelitian. Untuk mengatasi masalah ini, salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah mengembangkan model layanan implementatif berbasis pendampingan membaca. Pada tahap ini, tim penelitian bersama dengan para pengurus masjid berupaya melakukan pengembangan model visual mengenai teknik membaca dan mengelola bahan bacaan yang disediakan oleh perpustakaan masjid. Bentuknya antara lain dengan mengadakan diskusi dan praktek memberikan layanan perpustakaan secara implementatif tahap permulaan.

Meskipun belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan harapan, kondisi saat ini, di lingkungan masjid At-Taqwa sudah ada rintisan upaya dan kegiatan yang secara khusus dilakukan oleh masjid dalam hal mengimplementasikan bahan bacaan yang berkonten pengetahuan keagamaan, pengetahuan umum, dan pengetahuan tentang TTG Teknologi Tepat Guna, melalui kegiatan membaca di Perpustakaan Masjid. Pola pelaksanaan layanan ini dilakukan secara pendampingan. Ke depan, pola layanan ini akan dikembangkan secara lebih intensif terhadap anggota jamaah masjid yang dipilih atau yang benar-benar berminat untuk menoba berwirausaha melalui aplikasi membaca buku.

Tahap *ke-5*. Selama ini belum ada sarana dan fasilitas apapun terkait dengan bahan bacaan yang disediakan di lingkungan masjid, kecuali beberapa kitab suci Al-Qur'an dan buku hadis. Keinginan untuk melakukan kegiatan menyediakan sumber-sumber bacaan selain kitab suci Al-Qur'an, sebenarnya sudah ada, namun belum terlaksana karena terkendala teknis, biaya, dan sumber daya. Setelah tim penelitian, bersama-sama dengan pengurus masjid, tim melakukan langkah-langkah penyediaan sarana dan fasilitas berupa koleksi buku dan media bacaan lain berkonten pengetahuan umum dan keagamaan, yang bisa dijadikan media pengikat jamaah masjid untuk tinggal berlama-lama di masjid dengan membaca, kondisi saat ini sudah mulai berubah. Setidaknya saat ini sudah ada lemari atau rak buku sebagai bagian dari sarana dan fasilitas untuk membangun perpustakaan masjid. Sudah tersedia dua set lemari buku dengan kapasitas 500 eksemplar. Sementara itu pada tahap awal, tim bersama jamaah baru berhasil menyediakan sekitar 300 eksemplar buku.

Tahap *ke-6*. Di lingkungan masjid At-Taqwa ini, secara rutin sudah ada kegiatan membaca yang dilakukan dalam bentuk pengajian rutin sesuai dengan kelompok tertentu, misalnya kelompok pengajian untuk umum, kelompok bapa, kelompok itu, dan kelompok anak-anak. Namun pada pelaksanaannya belum melibatkan fungsi-fungsi sumber bacaan sebagai fasilitas belajar bersama di lingkungan masjid. Tim penelitian berusaha untuk melakukan pengembangan model-model pemanfaatan perpustakaan masjid dalam rangka pengikatan umat terhadap masjid sebagai rumah bersama untuk ibadah. Melalui upaya penyediaan fasilitas bahan bacaan yang dikelola oleh perpustakaan masjid, diharapkan dapat menjadi bagian yang bermanfaat bagi proses belajar membaca bagi para jamaah secara keseluruhan.

Kegiatan membaca yang selama ini sudah dilakukan dalam bentuk pengajian rutin untuk kelompok umum, kelompok bapa, kelompok itu, dan kelompok anak-anak, akan dikembangkan polanya menjadi implementasikan hasil membacanya pada praktek kehidupan sehari-hari. Misalnya ada lomba melaporkan isi bacaan dan diberi hadiah. Yang sudah dilakukan antara lain adalah latihan pidato bagi anak-anak, latihan menjadi pembawa acara pada kegiatan kultum di saat sholat tarawih, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berbasis membaca dan memanfaatkan sumber-sumber bacaan di perpustakaan.

Sampai dengan kegiatan tahap ke-6 sesuai dengan yang dikemukakan dalam tahapan kegiatan di atas, hampir semua kegiatan sudah dilakukan dengan hasil yang nyata. Hal ini bisa dilihat dengan membandingkan antara kondisi sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan penelitian berbasis pendampingan ini. Secara keseluruhan, proses penelitian ini sudah melakukan kegiatan dari tahap ke-1 sampai dengan tahap ke-6, dengan hasil seperti tampak dalam Tahapan kegiatan di atas. Sementara itu, pada tahap kegiatan ke-7 dan ke-8, proses kegiatan masih berlangsung, dan akan terus berlangsung sesuai dengan "rutinitas" kegiatan di masjid. Setidaknya, pada jamaah akan terus datang ke masjid untuk melakukan sholat lima waktu. Ada yang datangnya lima kali sehari sesuai dengan jadwal waktu sholat wajib, ada yang datangnya hanya tiap sore hari antara waktu magrib dan isya, ada pula yang datangnya tidak rutin karena alasan tertentu. Yang pasti, setiap hari, para jamaah masjid dipastikandatang untuk melakukan ibadah sholat. Sambil menunggu waktu sholat berjamaah tiba, sebagian dari mereka ada yang mengambil buku atau kitab suci Al-Qur'an untuk dibaca.



**SIMPULAN**

Dalam konteks ibadah yang lebih luas dan bervariasi, masjid adalah tempat ibadah bagi umat Islam, baik ibadah yang sifatnya tetap (*mahdhoh*) maupun ibadah yang lainnya (*ghoeru mahdhoh*). Dalam konteks ibadah yang disebutkan terakhir ini, jenisnya sangat banyak dan beragam. Salah satunya adalah masjid dijadikan tempat kegiatan untuk pendidikan dan pembinaan umat. Penelitian ini menghasilkan rintisan kegiatan penyelenggaraan perpustakaan sebagai sarana kegiatan membaca dan belajar di Perpustakaan Masjid. Membaca itu suruhan Allah secara langsung kepada manusia seperti tercantum dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq ayat 1-5. Dan, kegiatan ini pada prakteknya menjadi bagian dari berfungsinya kehadiran perpustakaan masjid di tengah umat.

Langkah-langkah pendampingan dalam penelitian ini adalah: (1) melakukan kegiatan diskusi dan pembelajaran bersama jamaah masjid mengenai membaca dan implikasinya bagi perkembangan intelektual umat Islam pada umumnya; (2) menyediakan sarana belajar dan membaca berupa sejumlah buku tentang ilmu pengetahuan umum dan keagamaan; (3) melakukan kegiatan pendampingan kepada jamaah dalam belajar dan membaca sesuai dengan peminatan. Hasilnya menggambarkan bahwa Perpustakaan Masjid bisa dijadikan sarana, fasilitas, dan media pembelajaran para jamaah masjid melalui kegiatan membaca bahan bacaan berkonten pengetahuan umum dan keagamaan. Para jamaah masjid memiliki kesempatan untuk menyempatkan diri membaca buku dan bahan bacaan lain yang disediakan oleh Perpustakaan Masjid.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda, Dwi, Elsa Marfina Nandiani, Joya Anggelia, and Sherin Naura Efendi. 2024. "Ajaran Dan Gaya Hidup Dalam Islam 1" 1 (1): 52–64.
- Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, Rafifah. 2022. "Mengasah Kemampuan Softskills Dan Hardskills Calon Guru SD/MI Pada Metode Microteaching Melalui Pengembangan Media Visual Mahasiswa PGMI UMRI." *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 11: 282–300.
- Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, Wismanto. 2022. "Peran Ganda Guru Kelas Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sdit Al-Hasan Kec. Tapung Kab Kampar" 11: 301–8.
- Aswidar, Rika, and Siti Zahara Saragih. 2022. "Karakter Religius, Toleransi, Dan Disiplin Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 6 (1): 134. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.43373>.
- Dan, Masjid, Gedung Yayasan, Bayt Al, Rizaldi Lufti, Fery Mulya Pratama, and Nia Suryani. 2023. "Dibenahi . Selain Masjid , Dalam Yayasan Bayt Al Furqon Juga Terdapat TPA Al Furqon Yang Ingin Dikembangkan Menjadi Sekolah Formal Setingkat SD Sehingga Bisa Berkontribusi Pada Aspek Pendidikan Islam Khususnya Bagi Masyarakat Yang Masyarakat Untuk Bisa Memenuhi Kebutuhan Desain Bagi Yayasan Bayt Al Furqon Ini ." 06 (06): 623–29.
- Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, Refika. 2022. "Mitra PGMI : Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru." *Mitra PGMI : Jurnal Kependidikan MI* 8: 100–110.
- Elbina Saidah Mamla, Wismanto. 2021. "Tafsir Maudhu'i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam Al-Qur'an." *At-Thullab* 1 (2): 16.
- Faizin, Nur, Nur Faizin, Chandra Putri Nuraziza, Dian Amanda, Luna Arsy, Akyaila Eidelweis, Nabila Dwi, et al. 2023. "Rekonstruksi Makna Jihad Di Era Digital," no. September: 27–39.
- Fathurohman, Oman. 2019. "Kontribusi Pendidikan Karakter Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Eduprof : Islamic Education Journal* 1 (1): 1–20. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v1i1.3>.
- Fitriani, Fitriani, Yola Lestari, Japeri Japeri, Silva Namira, Engkizar Engkizar, and Fuady Anwar. 2022. "Strategi Guru Dalam Mendidik Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 8 (1): 13. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v8i1.6161>.
- Haibah, Mujahidatul, Hasan Basri, Mohamad Eri Hadiana, and Tarsono Tarsono. 2020. "Pembiasaan Membentuk Karakter Peserta Didik Madrasah Miftahul Huda Musi Rawas Utara." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5 (2): 23–32. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5341](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5341).
- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, Rieskha Tri Adilah. EM. 2022. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru" 4 (6): 1734–10351.
- Handayani, F. (2020). 2020. *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa*

- Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Lawangagung Seluma (Doctoral Dissertation, IAIN Bengkulu). Malaysian Palm Oil Council (MPOC). Vol. 21. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>.*
- Hasan, M, A KHaliq, R B Santoso, and W Musthofa. 2018. "Pivoting Ayat Jihad Mantan Teroris Indonesia." *Ijims* 2000: 2.
- Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, Khairul Amin. 2022. "Penguatan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau." *Journal on Education* 04 (04): 1448–60. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2129>.
- Jamali, Jamali. 2023. "Pemanfaatan Perpustakaan Madrasah Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Min 10 Hulu Sungai Utara." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Kedakwaan* 16 (31): 19–30. <https://doi.org/10.58900/jiipk.v16i31.32>.
- Jubba, Hasse. 2021. "Beradaptasi Dengan Bencana: Strategi Beribadah Umat Islam Dan Kristen Di Tengah Pandemi Covid-19." *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya* 5 (1): 1–14. <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v5i1.11164>.
- Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, Rizka syafitri. n.d. "Pola Komunikasi Guru Dengan Peserta Didik Dalam" 4 (3): 1162–68.
- Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, Wismanto. 2021. "Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan Islam." *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3 (2): 131–46. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>.
- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, Wismanto. 2022. "Kemampuan Sumber Daya manusia Dalam meningkatkan Kualitas Manajemen Lembaga Pendidikan Islam di Era Disrupsi 1Khairul" 11: 204–26.
- Kusuma, Destiara. 2018. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah." *Jurnal Kewarganegaraan P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328* 2 No. 2 (2): 34–40.
- Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, Wismanto. 2022. "Ikhtiar Kepalamis Raudhatul Mushallin Tanjung Unggat Dalammeningkatkan Eksistensi Madrasah Yang Dipimpinnya Melalui Perbaikan Manajemen" 11 (2): 285–94.
- Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, Riska Syafitri. 2022. "Strategi Guru Pai Dalam mengatasi Perilaku Bullying Di MI Al – Barokah Pekanbaru" 11: 204–26.
- Masyarakat, Pemberdayaan, Muhammad Yudi, Ali Akbar, Jln Sisingamangaraja, and Kebayoran Baru. 2023. "Peran Masjid Kampus Dalam Pengelolaan Potensi ZISWAF Dan Pemberdayaan Masyarakat," no. April: 32–38.
- Moh. Firdaus Mochammad; Haq, Azhar & Muslim. 2020. "Peranan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Tpq Al-Amin Kebonagung Malang." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 5: 114–19. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7746>.
- Muslim, Yusnimar Yusri, Syafaruddin, Mahyudin Syukri, and Wismanto. 2023. "Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius Di Era Disrupsi ( Studi Kasus Di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru )." *Journal of Education* 05 (03): 10192–204.
- Mustika Sari, Ramadhanita, and Muhammad Amin. 2020. "Implementasi Integrasi Ilmu Interdisipliner Dan Multidisipliner: Studi Kasus Di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 2 (Maret 2020): 245–52. <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/409>.
- Mustofa, Idam. 2022. "Pemberdayaan Kekuasaan Masyarakat Dalam Restrukturisasi Takmir Masjid Mubarak Dusun Pulorejo Desa Wates Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk." *Jurnal Pengabdian Masya* 02: 1–14.
- Nurhaibi, Zalisman, Haryuni Hariati. 2023. "Mitra PGMI : Upaya Guru PAI Mengembangkan Karakter Religius Peserta Didik SDIT Imam Asy-Syafii Pekanbaru" 9: 71–79.
- Rifa Nur Fauziyah, Asep Dudi Suhardi, and Fitroh Hayati. 2022. "Strategi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN X Astanaanyar Kota Bandung." *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 1 (2): 120–26. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i2.547>.
- Riska Syafitri, Miskun, Erfina, Rusli Ibrahim, Wismanto. 2022. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis ' Subsidi Silang ' Pada SDIT Imam Asy-Syafii" 11 (2): 274–84.
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, Abunawas. n.d. "Peran Guru Dalam Membentuk

- Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru” 4 (1): 1082–88.
- Setiawan, Dede, Sulaiman Abdul Aziz, and Cecep Hilman. 2022. “Pengembangan Social Dan Pembangunan Pendidikan Berbasis Masyarakat.” *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 2 (2): 74–84. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i2.217>.
- Simanjuntak, W. 2022. “Eksistensi Komnas Ham Di Tinjau Berdasarkan Sistem Ketatanegaraan Indonesia,” no. 3. [http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/7306%0Ahttps://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/7306/Windonesia Simanjuntak.pdf?sequence=1](http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/7306%0Ahttps://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/7306/Windonesia%20Simanjuntak.pdf?sequence=1).
- Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, Wismanto. 2023. “Korelasi Kedudukan Dan Fungsi Sunnah Sebagai Sumber Hukum Dengan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik” 1 (2): 123–35.
- Susanto, Bambang Wahyu, and Atiqah Zhafirah Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto. 2023. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Berkomunikasi Peserta Didik” 12: 327–37.
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, Khairul Amin. Rafifah Qanita. 2023. “Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital.” *Jurnal on Education* 6 (1): 13. <https://doi.org/10.29210/146300>.
- Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, Deprizon. 2022. “Mitra PGMI : Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau.” *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI VIII*: 50–59.
- Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, Elbina Mamla Saidah. 2023. “Pendidikan Karakter Generasi Mukmin Berbasis Integrasi Al Qur’an Dan Sunnah Di SDIT Al Hasan Tapung - Kampar” 12 (1): 196–209.
- Wismanto., Zuhri Tauhid., Atiqah Zhafirah. 2023. “Upaya Pencegahan Budaya Syirik Di Media Sosial Melalui Pendidikan Islam Berbasis Al Islam Kemuhammadiyah” 12: 338–50.
- Wismanto. n.d. “Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrese.”
- . 2021. “Pembentukan Awal Generasi Mukmin Dalam Al- Qur ’ An Hadits Dan Implikasinya Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru” 12 (1).
- Wismanto, Munzir Hitami, and Abu Anwar. 2021. “Integrasi Islam Dan Sains Dalam Pengembangan Kurikulum Di UIN.” *Jurnal Randai*.
- Wismanto, Wismanto, Nova Yanti, Yapidus Yapidus, Hamdi Pranata, and Deprizon Deprizon. 2023. “Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau.” *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI 9* (1): 16–27. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.820>.
- Wuryandani, Wuri, Bunyamin Maftuh, . Sapriya, and Dasim Budimansyah. 2014. “Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 2 (2): 286–95. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>.